

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan harus dengan tujuan yang jelas, salah satu tujuan berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan merupakan indikator yang digunakan investor untuk memberikan nilai pada perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Dalam hal ini perlu adanya analisis laporan keuangan sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang lebih relevan dan mendapatkan hasil yang sesuai. Bagi perusahaan *go public* mengungkapkan laporan keuangan sangatlah diwajibkan, karena pengungkapan laporan keuangan bisa menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Dengan kata lain semakin baik laporan keuangan yang diungkapkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

Menurut Silaban (2013), nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya dimasa depan. Sedangkan menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Price to book Value (PBV) merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Berdasarkan rasio PBV dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV di atas satu (*overvalued*) yaitu nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku perusahaan. Artinya semakin tinggi PBV berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang saham. Sebaliknya, apabila PBV dibawah satu (*undervalued*) mencerminkan nilai perusahaan tidak baik.

Menurut Analisa (2011), Banyak faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan. Salah satunya ialah *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan. *Leverage* merupakan cara untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2015:72). Dalam penelitian ini rasio leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu untuk mengukur besar kecilnya penggunaan hutang apabila dibandingkan dengan modal perusahaan sendiri. Pemilihan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dikarenakan pada perhitungan ini menggunakan modal perusahaan sebagai alat ukur dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan. Maka, apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban menggunakan modal yang dimiliki dimana modal tersebut berasal dari investasi para investornya, perusahaan akan dianggap liquid dan mampu menjaga kesejahteraan para pemegang saham salah satunya dengan tetap membagikan dividen kepada seluruh pemegang saham perusahaan. Sehingga kesejahteraan para investor dalam perusahaan terjamin, dan akan meningkatkan kepercayaan diri untuk

berinvestasi kembali bagi calon investor selanjutnya, dan diikuti dengan harga saham serta nilai perusahaan yang semakin tinggi.

Tidak kalah penting dengan *leverage*, likuiditas juga dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur nilai perusahaan. Menurut (Fahmi, 2015:70) rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Quick Ratio* (QR) merupakan bagian perhitungan dari likuiditas dimana rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset yang paling likuid atau asset yang paling mendekati uang tunai. *Quick Ratio* dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan sisanya dibagi dengan kewajiban lancar. Dikurangkan persediaan dari perhitungan aktiva lancar karena persediaan pada dasarnya merupakan asset lancar yang sulit di konversi dengan uang tunai dalam waktu singkat dan biasanya juga akan terjadi kerugian jika terjadi likuidasi. *Quick Ratio* dianggap sebagai tanda kekuatan atau kelemahan financial perusahaan, karena dengan *Quick Ratio* ini kreditur dapat mengetahui berapa banyak hutang jangka pendek perusahaan yang dapat dipenuhi dengan menjual semua asset likuid perusahaan dalam waktu yang paling singkat. Apabila perusahaan secara konsisten melakukan kegiatan operasinya, maka investor akan mempercayai dana investasi mereka pada perusahaan sehingga Nilai Perusahaan di mata publik juga akan baik. Alasan peneliti memilih ketiga variabel tersebut karena variabel-variabel tersebut mewakili keputusan penting dalam manajemen keuangan.

Menurut Nurmindia (2017) Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset. Pemilihan perhitungan ukuran perusahaan dikarenakan pada perhitungan ini menggunakan total asset

yang dianggap lebih stabil dan dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Setiap investor dan calon investor juga harus memperhatikan total aset yang dimiliki perusahaan, dimana jumlah total aset disini dapat menunjukkan laba atau keuntungan yang dimiliki perusahaan. Investor mengharapkan laba suatu perusahaan yang semakin meningkat agar dividen yang dibagikan pada investor semakin besar dibanding investasi yang telah dilakukan. Apabila deviden yang dibagikan perusahaan pada investor semakin besar dibanding jumlah investasi, maka kesejahteraan investor dikatakan terjamin sehingga akan mampu meningkatkan Nilai Perusahaan tersebut.

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Alasan menggunakan perusahaan otomotif karena perusahaan otomotif merupakan salah satu perusahaan yang berkembang di Indonesia. Keberadaan kendaraan roda dua maupun roda empat saat ini sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan lagi. Tingginya kebutuhan akan alat transportasi yang terus meningkat membuat perusahaan otomotif berkembang dengan pesat dan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat untuk menjadi yang terbaik dan menguasai pasar dalam negeri. Selain itu, perusahaan otomotif juga merupakan perusahaan yang mengolah sumber daya dan menghasilkan serta menjual ke publik dalam bentuk barang jadi. Sehingga judul yang diambil dalam penelitian ini adalah: “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai bahan untuk diteliti dan dianalisis sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris ada tidaknya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memperoleh bukti empiris ada tidaknya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk memperoleh bukti empiris ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk memperoleh bukti empiris ada tidaknya pengaruh *Leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk belajar memecahkan permasalahan secara ilmiah dan penerapan ilmu serta teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Selain itu penelitian ini ditujukan sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan manajemen yang ditempuh. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang manajemen, dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, antara lain:

a) Investor

Bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal khususnya instrument saham. Dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan diharapkan investor

dapat melakukan prediksi pendapatan nilai perusahaan yang akan diterima oleh pemegang saham.

b) Manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan pengambilan keputusan. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan hubungan atau pengaruh antara *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

c) Pembaca

Bagi akademisi penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang nilai perusahaan.